

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesalahan berbahasa dapat menyebabkan gangguan terhadap peristiwa dalam komunikasi, baik dalam kesalahan gramatikal, maupun kesalahan yang berkenaan dengan konteks pemakaian yang mempengaruhi pandangan orang lain, kesalahan ini terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai (Tarigan, 2011:126).

Kesalahan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi dan faktor kompetensi, keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kesalahan dalam penggunaan kata imbuhan dan penggabungan kata, artinya siswa memang belum memahami kesalahan bahasa yang digunakannya. Sedangkan kesalahan berbahasa yang disebabkan faktor kompetensi adalah kesalahan yang disebabkan oleh siswa yang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa akan sering terjadi apabila pemahaman siswa tentang sistem bahasa yang kurang.

Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki, perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui remedial, latihan, praktik.. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya. bila tahap pemahaman siswa tentang sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya ternyata kurang, kesalahan berbahasa tentu sering terjadi. Namun, kesalahan berbahasa akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

Terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa terutama belajar bahasa kedua, merupakan fenomena yang mendorong para ahli pengajaran bahasa untuk mempelajari kesalahan berbahasa. dari studi tentang kesalahan berbahasa itu dapat

diketahui bahwa proses terjadinya kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan proses belajar bahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan gejala yang intern dengan proses belajar bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa, terutama dikalangan siswa yang sedang belajar bahasa, diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep belajar bahasa. penguasaan bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua diperoleh melalui proses belajar.

Menulis sebuah karangan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karangan Argumentasi merupakan karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (statement). Dalam teks argumen, penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidakbenaran pernyataan tersebut (Alwasilah, 2005: 116). bentuk yang tepat untuk menganalisis letak suatu kesalahan dalam karangan adalah dengan menggunakan tataran morfologi. Sehingga peneliti melakukan penelitian pada karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan. Rata-rata kesalahan yang sering dibuat oleh siswa terletak pada penggunaan prefiks dan konfiks, kesalahan berbahasa tersebut ada dalam jenis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi.

Berdasarkan uraian dan pentingnya penggunaan morfologi dalam suatu karangan argumentasi peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas VIII A SMP Negeri 2 Halmahera Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena siswa kelas VIII A dalam menulis suatu karangan, penggunaan penulisan prefiks dan konfiks kesalahan karena kerancuan kata, kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan karena pleonasme. Masih banyak siswa yang belum paham penulisan dan penggunaan dari kesalahan di atas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitiann dengan judul “**Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Tataran**

Morfologi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan". Penelitian bertujuan untuk menganalisis jenis kesalahan dalam tataran morfologi pada karangan argumentasi siswa, karena didalam karangan argumentasi siswa pasti ada berbagai jenis kesalahan yang terjadi dalam sebuah karangan.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan/kajian tataran morfologi sehingga peneliti batasi dalam penggunaan prefiks dan konfiks.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum suatu penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan..

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa, guru, peneliti dan sekolah.

1) Untuk siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengafiksan dalam bahasa Indonesia.

2) Untuk guru

Guru dapat mengajarkan cara penulisan imbuhan atau pengafiksan yang benar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Untuk peneliti

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan, sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian khususnya bahasa Indonesia.

4) Untuk Sekolah

Dapat memberikan masukan tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat membangkitkan motivasi belajar dan hasil belajar menulis karangan Siswa SMP 2 Halmahera Selatan.

